

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita merupakan masa dimana anak mulai berjalan dan masa penting dalam perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektualnya. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan masa balita dapat mempengaruhi kehidupannya di masa dewasa. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah status gizi (Al-shookri, dkk, 2011). Status gizi adalah ukuran keberhasilan tubuh untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi (AsDI, dkk, 2014). Gizi yang baik, kebiasaan makan yang sehat serta pengaturan makanan yang seimbang dapat memenuhi kebutuhan gizi, pertumbuhan dan perkembangan balita, melindungi dari penyakit infeksi yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan gizi (Ihsan, dkk, 2012).

Permasalahan gizi pada balita sangat penting untuk segera ditangani karena balita termasuk konsumen pasif dan rentan terhadap penyakit (Anggraini dan Sutomo, 2010). Masalah gizi pada balita di Indonesia menunjukkan sedikit perbaikan dan belum terjadi penurunan yang signifikan, seperti masalah gizi kurang (Infodatin, 2016). Gizi kurang merupakan masalah gizi yang terjadi secara mendadak, tetapi diawali dengan peningkatan berat badan yang tidak normal atau berat badan tetap sama setiap bulannya atau terjadi penurunan berat badan selama beberapa bulan. Perubahan berat badan dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi status gizi balita. Balita yang mempunyai berat badan tanpa adanya kenaikan 2 kali

selama 6 bulan beresiko 12,6 kali lebih besar mengalami gizi kurang daripada balita yang mengalami peningkatan berat badan. Resiko akan semakin meningkat jika frekuensi berat badan balita tidak naik lebih sering (Depkes, 2005). Apabila gizi kurang tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi gizi buruk (Dewi, 2013)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi status gizi balita (BB/U) yaitu untuk gizi kurang sebesar 13,9%. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 yaitu 13,0% dan tahun 2010 yaitu 13,0%. Pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9%. Menurut profil kesehatan di Jawa Tengah menunjukkan persentase balita gizi kurang (BB/U) tahun 2013 sebesar 3,86% menurun dibanding tahun 2012 (4,88%) (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Penyebab timbulnya gizi kurang pada anak balita dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung (Sukirman, 2000). Faktor langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Faktor tidak langsung ialah pendidikan, pengetahuan ibu, pola asuh anak, pendapatan dan ketahanan pangan (Riyadi dan Martianto, 2011).

Ibu memiliki peran sangat penting dalam mencegah terjadinya gizi kurang pada balita. Pengetahuan gizi ibu dapat mempengaruhi status gizi balita (Nainggolan, 2011). Pengetahuan gizi ibu adalah apa saja yang diketahui ibu tentang makanan sehat untuk kelompok usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan makanan dengan benar (Notoadmodjo, 2007). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi akan memiliki dampak pada kurangnya kemampuan mempraktekkan informasi

khususnya tentang gizi yang akan berakibat gizi kurang (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Amelinda dan Siti (2016) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan gizi ibu pada balita gizi kurang dan gizi baik. Sebagian besar pengetahuan gizi ibu balita gizi kurang adalah rendah, sebaliknya pada balita gizi baik sebagian besar berpengetahuan tinggi. Sejalan dengan itu, menurut Ira dkk (2015) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di desa Kedawung wilayah kerja Puskesmas Ngadi. Memiliki pengetahuan gizi yang baik, akan memunculkan sikap untuk menyusun makanan balita dengan tepat dan variasi. Penelitian Munawaroh (2006) ibu dengan pengetahuan gizi kurang baik mempunyai risiko terhadap status gizi kurang 6,8 kali lebih besar daripada balita yang mempunyai ibu dengan pengetahuan gizi baik.

Status gizi kurang pada balita juga dipengaruhi oleh pola asuh yaitu salah satunya pola asuh makan. Pola asuh makan yang diberikan ibu kepada anaknya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Fitriana, dkk, 2007). Berdasarkan penelitian Adriana (2011), pola asuh makan yang kurang baik sejak bayi sampai balita akan menyebabkan balita mudah sakit dan terlalu lama mengakibatkan berat badan balita cepat turun sehingga balita mengalami gizi kurang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Erni (2012) menunjukkan lebih banyak pola asuh makan rendah sebanyak 56,0% terdapat pada persentase balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan pola asuh makan sedang sebanyak 42,0% pada balita dengan status gizi baik.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Mei 2017, anak balita gizi kurang 4,62% dan 93,31% termasuk gizi baik (Dinkes Sukoharjo, 2017). Data prevalensi balita gizi kurang sebesar 7,78% pada bulan Mei 2017 di Puskesmas Mojolaban melebihi target Dinas Kesehatan Sukoharjo sebesar < 5%. Prevalensi gizi kurang di wilayah Puskesmas Mojolaban adalah yang terbesar di wilayah Kabupaten Sukoharjo . Data prevalensi status gizi balita menurut berat badan per umur bulan Mei 2017 di wilayah Puskesmas Mojolaban terdapat 7,78% mengalami gizi kurang dan 87,84% memiliki gizi baik. Puskesmas Mojolaban sendiri di Desa Joho memiliki kasus gizi kurang yang tertinggi. Oleh karena itu, peneliti menjadikan Desa Joho Kecamatan Mojolaban sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan antara anak balita gizi kurang dan gizi baik di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan antara anak balita gizi kurang dan gizi baik di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan antara anak balita gizi kurang dan gizi baik di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan gizi ibu pada anak balita di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan pola asuh makan pada anak balita di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi ibu antara anak balita gizi kurang dan gizi baik di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menganalisis perbedaan pola asuh makan antara anak balita gizi kurang dan gizi baik di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu balita di Desa Joho

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu balita mengenai pengetahuan gizi dan pola asuh makan yang baik terhadap status gizi balita

2. Bagi Puskesmas Mojolaban

Dapat menjadi masukan dan menambah informasi bagi pihak Puskesmas Mojolaban tentang pengetahuan gizi ibu, pola asuh makan, gizi kurang dan gizi baik pada balita, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai perbedaan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan antara balita gizi kurang dan gizi baik dan dapat dijadikan sebagai referensi dan data dasar bagi penelitian sejenis dengan variable yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai perbedaan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan antara anak balita gizi kurang dan gizi baik di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.